

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku yang didasari oleh kemampuan, keterampilan, dan sikap melalui pengajaran untuk mencapai tujuan. Ki Hajar Dewantara (dalam Elfachmi, 2015) menyatakan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Sedangkan Redja Muhyidarjo (dalam Elfachmi, 2015) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”. Pendidikan diharuskan pelaksanaannya dengan baik guna menciptakan SDM yang berkualitas dan pendidikan yang lebih maju. Dalam proses menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas maka harus dibantu dengan penggunaan teknologi. Teknologi dalam pendidikan memang memiliki beberapa manfaat untuk kelangsungan pembelajaran

Berkembangnya teknologi sangatlah berefek bagi bidang pendidikan. Karena proses belajar mengajar terikat pada media, cara, dan hasil belajar. Media bisa dipakai untuk sarana pendistribusian materi dari guru pada siswanya. Sementara cara belajar ialah menkondisikan bahan dan cara penyampaian dalam pembelajaran. Baru setelah itu

dilakukan pengukuran efektif dan efisien suatu hasil pembelajaran guna melihat minat dan kemampuan siswa.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran itu sendiri, yang berisikan interaksi antara bagian-bagian pembelajaran. Bagian itu ialah guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi itu melibatkan berbagai komponen pendukung seperti cara pembelajaran, media, model, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar agar tercipta situasi proses belajar yang diinginkan. Surachmad (dalam Erni fatmawati, 25:2018) memaprkan “Aktivitas belajar mengajar perlu adanya cara yang tepat dan adanya media pembantu. Guna alat bantu tersebut ialah meningkatkan prestasi siswa “. Maka dari itu perlu adanya alat bantu guna menunjang prestasi siswa.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dipakai guru saat proses belajar mengajar untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat siswa mengalami kendala. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pendidikan dan media pembelajaran memiliki hubungan yang sangat berkaitan. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa adanya media pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran media sebagai perantara atau pengantar sebuah informasi.

Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2011:3) memaparkan bila media dipahami secara baik oleh individu, materi serta kejadian yang akan menciptakan siswa bisa mendapat pengetahuan dan sikap. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar

Arsyad, 2011:4) mengatakan jika media pembelajaran ialah alat fisik dipakai guna penyampaian materi pembelajaran itu pada siswa, seperti buku, video *recorder*, film, *slide*, foto gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Supryadi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video dapat memberikan efektivitasan pada siswa yaitu, (1) pembelajaran yang menggunakan video dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa ketika siswa merasa bosan. Sehingga siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran dengan baik. (2) dengan penggunaan media siswa dapat melihat langsung objek yang dibahas oleh guru. (3) mengingat kemampuan siswa tidak sama, dengan adanya media video diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran baik secara audio, visual, maupun audiovisual.

Ketiga poin hasil dari penelitian saudara Supryadi berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Sawan yakni kelas yang dijadikan objek observasi merupakan siswa kelas V. Hasil observasi yang didapat yakni sekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Media sederhana seperti Peta, Atlas, Globe, dan KIT Matematika & IPA, dan juga media yang terbuat dari kertas. Karena keterbatasan biaya akibat jumlah siswa yang sedikit berdampak pada dana yang diterima oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengembangkan video animasi IPA untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 3 Sawan. Video animasi

pembelajaran ini digunakan karena siswa lebih tertarik belajar menggunakan media video dibandingkan menggunakan buku. Video animasi ini dapat menjadikan jalannya belajar mengajar jadi lebih gampang juga menarik minat, maka siswa akan menjadi lebih paham, kemampuan belajar siswa meningkat karena media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan perhatian siswa dapat lebih meningkat. Dengan begitu siswa akan menjadi aktif mengikuti dan terlibat kedalam aktivitas pembelajaran.

Media video animasi bisa sebagai alat penyampaian materi pada pembelajaran pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan IPA materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan. Media menjadikan siswa lebih focus dan mudah paham dengan apa yang disampaikan. Video tersebut dapat diselaraskan dengan suara agar siswa menjadi semakin mengerti dengan materi. Media video animasi ini menghemat waktu dan tenaga, saat materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan guru tidak perlu menghadirkan benda konkretnya.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan mengenai kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, di mana poin utamanya adalah adanya pembelajaran yang aktif yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Namun demikian, kondisi ideal tersebut tidak seluruhnya sejalan dengan yang diharapkan. Media memiliki posisi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Namun masih banyak sekolah yang hanya meningkatkan aspek kognitif, karena kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mengembangkan video animasi pembelajaran IPA ini karena kemampuan belajar anak tidaklah sama. Karakteristik yang dimiliki anak SD adalah bagaimana anak respons di sekitarnya dan spontan menaruh perhatian terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya. Video animasi pembelajaran IPA disajikan dengan gambar yang menarik, hal-hal yang belum pernah anak lihat secara langsung, dan hal-hal yang disukai anak SD. Anak-anak akan merasa terkesan karena mengikuti pembelajaran sambil bermain. Adapun tujuan dari pengembangan video animasi pembelajaran IPA ini yaitu agar anak senang mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat skripsi dengan judul “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Kelas V”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara pada saat mengikuti kegiatan PLPbD di SD Negeri 3 Sawan. Terdapat hasil identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Guru lebih banyak menggunakan media konvensional
- 2) Kurangnya media konkret yang dapat menerima pembelajaran dengan baik apabila siswa melihat dan terlibat secara langsung kejadian yang berkaitan dengan materi.
- 3) Keterbatasan biaya akibat jumlah siswa yang sedikit berdampak pada dana yang diterima oleh sekolah tersebut

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada: Pengembangan Video Animasi Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Kelas V pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana validitas video animasi pembelajaran IPA SD kelas V ?
- 2) Bagaimana respons siswa dan respon guru terhadap video animasi pembelajaran IPA ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan persoalan itu, jadi tujuan dari studi pengembangan ini tersusun sebagai berikut.

- 1) Untuk menghasilkan video animasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas V pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang teruji validitasnya.
- 2) Untuk menganalisis hasil respons guru dan respons siswa terhadap video animasi pembelajaran IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang teruji validitasnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media pembelajaran video dalam meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas V adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis pengembangan ini diharapkan bermanfaat dan mempermudah peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Serta memiliki daya guna dalam pencapaian kompetensi yang sudah direncanakan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan video animasi pembelajaran IPA untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya tampilan video yang menarik, materi lengkap, kemudahan penggunaan video yang telah disesuaikan oleh karakteristik siswa kelas V, maka membuat siswa memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik.

2) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan video animasi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan video animasi pembelajaran pada tingkat kelas dan materi lainnya, untuk membantu guru serta mengefisienkan waktu guru, dan siswa akan lebih menarik terhadap media yang diberikan oleh guru.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kajian yang relevan bagi peneliti yang meneliti masalah yang serupa khususnya pengembangan video animasi pembelajaran IPA.

1.7 Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk, yaitu media pembelajaran berupa video animasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas V. Video animasi pembelajaran IPA ini dapat membantu proses belajar mengajar siswa dan guru. Video animasi ini dapat dijadikan bantuan guru mengajar apabila siswa kurang paham dengan penjelasan guru dan sebagai bahan untuk menarik minat siswa untuk belajar. Adapun spesifikasi pengembangan video animasi pembelajaran IPA ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media yang dikembangkan adalah video animasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas V.
- 2) Pengembangan video animasi pembelajaran IPA ini berbantuan aplikasi *Kinemaster* yang dilengkapi dengan berbagai fitur, gambar, animasi, *background*, suara, dan teks.
- 3) Video animasi pembelajaran yang dikembangkan berdurasi 05:36 menit dengan besar file 185 MB, dan resolusi 1920x1080 piksel.
- 4) Video animasi pembelajaran IPA yang telah dikembangkan dapat diunggah pada situs *Google Drive* dan *Youtube*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Sawan, pentingnya untuk melakukan pengembangan video animasi pembelajaran IPA, karena

kurangnya media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Karena keterbatasan biaya akibat jumlah siswa yang sedikit berdampak pada dana yang diterima oleh sekolah tersebut. Selain itu untuk membantu pemahaman siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang mana lebih banyak memaparkan hal-hal yang bersifat abstrak. Karena siswa tidak bisa secara langsung melihat berbagai macam hewan yang belum pernah dilihat di lingkungan sekitarnya contohnya seperti hewan buas. Maka dari itu penyajian dari video ini menampilkan hewan-hewan yang tidak pernah anak jumpai secara langsung. Hal ini dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis pada anak. Video animasi pembelajaran IPA ini dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring maupun luring. Video animasi pembelajaran IPA ini dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan lebih mudah dipahami siswa.

1.9 Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video animasi pembelajaran IPA ini didasarkan pada asumsi berikut.

- 1) Video animasi pembelajaran IPA ini mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Perpaduan dalam video yang mengandung gambar, animasi, suara, dan teks dapat membantu kejelasan materi.
- 2) Video animasi pembelajaran IPA ini dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah maupun proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan). Video

animasi pembelajaran dapat digunakan atau diakses di mana dan kapan saja. Penggunaan video animasi pembelajaran yang dapat diakses melalui tautan yang diberikan oleh guru

- 3) Video animasi pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar karena memiliki tampilan yang menarik dan mampu menciptakan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

1.10 Definisi Isilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan keterbatas-keterbatasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk melalui prosedur yang sistematis.
- 2) Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat siswa mengalami kendala.
- 3) Video adalah teknologi yang menampilkan gambar bergerak, video seringkali digunakan untuk mencari hiburan, dan mendapatkan informasi.
- 4) IPA merupakan bagian kehidupan manusia dan sejak manusia itu mengenal diri dan alam, pentingnya mempelajari alam akan membawa manusia kedalam kehidupan yang bermakna.
- 5) Materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya merupakan salah satu materi IPA SD kelas V.